BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Akibat dari masalah gizi kronis ini yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. *Stunting* atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) untuk anak usia diatas 24 bulan dan (PB/U) untuk anak usia 0-24 bulan dengan *z-score* kurang dari -2 SD (standar deviasi) (Silpia, 2019).

World Health Organization (WHO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *The World Bank* (2021) melaporkan, secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah 5 tahun yang menderita *Stunting* pada tahun 2020. Dimana lebih dari separuh anak di bawah 5 tahun yang terkena *Stunting* berada di Asia dan dua dari lima terdapat di Afrika. *Global Nutrition Report* (2020) secara lebih spesifik menyatakan, kawasan Asia Tenggara mengalami prevalensi *Stunting* sebesar 24,7% (Dewi, 2022).

Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi *Stunting* nasional berada pada angka 27,67% (SSGBI, 2019). Estimasi terbaru dari WHO, menunjukkan Tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat kedua dengan kategori prevalensi *stunting* tinggi (31,8%) dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (48,8%). Kondisi tersebut, menjadikan prevalensi *stunting* Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia (WHO, 2021).

Berdasarkan data SSGI tahun 2022 prevalensi *stunting* di Provinsi Gorontalo sebesar 23,8% dan masuk kategori tinggi. Sedangkan Kabupaten Gorontalo paling tinggi angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 ini yaitu sebanyak 30,8%, angka *stunting* tertinggi kedua yaitu Kabupaten Boalemo yaitu 29,9%, angka *stunting* tertinggi ketiga Kabupaten Gorontalo Utara jumlah kejadian *stunting* yaitu 29,3%, angka *stunting* tertinggi keempat Kabupaten Bone Bolango sebanyak 22,3%, angka *stunting* tertinggi kelima Kota Gorontalo sebanyak 19,1% dan yang terakhir atau terendah Kabupaten Pohuwato yaitu 6,4% (Dikes Provinsi Gorontalo, 2022).

Di Puskesmas Kota tengah ada 19 data anak *stunting* dari tahun 2021-2023. Di tahun 2021 terdapat anak *stunting* sekitar 7 anak *stunting* dari 40 anak, di tahun 2022 terdapat 7 anak *stunting* dari 67 anak. Di tahun 2023 terdapat 5 anak *stunting* dari 13 anak. Akan tetapi apabila di tinjau kembali angka *stunting* pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 5 kasus (Puskesmas Kota Tengah, 2022).

Dampak *stunting* juga dapat mengganggu perkembangan mental dan kecerdasanya saat usia dewasa, dampak ini dapat terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Balita yang kekurangan gizi akan mengalami penurunan kecerdasan, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan (Dayuningsih, 2019).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk penanggulangan kasus *stunting* dengan memenuhi intervensi gizi spesifik meliputi suplementasi gizi makro serta mikro dengan cara memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil serta remaja putri, Vitamin A, taburia. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan pencegahan *health promotion* (peningkatan kesehatan) terdiri dari pendidikan kesehatan, PKM (Penyuluhan Kesehatan Masyarakat) (Qolbi, 2020).

Menurut Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* menjadi salah satu bentuk komitmen buat meningkatkan kecepatan penurunan *Stunting*. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) angka 72 tahun 2021 perihal akselerasi penurunan *Stunting,* proses ini merupakan payung aturan bagi strategi nasional (satranas) percepatan penurunan *Stunting* yang sudah diluncurkan dan dilaksanakan dari tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan pada aplikasi percepatan penurunan *Stunting.*

Menurut UNICEF terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi *stunting* pada balita, diantaranya adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu status gizi kurang dan status gizi buruk yang diakibatkan oleh terbatasnya asupan gizi pada tubuh balita yang tidak mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, menderita penyakit infeksi dan genetik, sedangkan faktor tidak langsung yaitu keadaan lingkungan, riwayat kehamilan ibu seperti ibu hamil KEK atau anemia, jumlah dalam keluarga,

status sosial ekonomi keluarga, status pendidikan keluarga, pekerjaan orangtua BBLR, jenis kelamin anak, usia anak dan keberadaan tenaga kesehatan dalam hal ini pengetahuan tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanganan *Stunting* (Qolbi, 2020).

Bagi umat Islam, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang kesehatan, salah satunya ilmu gizi. Islam mengatur umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik dan bergizi. Allah SWT, telah menuliskan dan mentakdirkan dalam QS Al-Baqarah ayat 233:

وَكِسْوَتُهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُۥ لْمَوْلُودِۥ وَعَلَى ۚ ٱلرَّضَاعَةَ يُتِمَّ أَن أَرَادَ لِمَنْ ۖ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَٰدَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ ۗ ذَٰلِكَ مِثْلُ ٱلْوَارِثِ وَعَلَى ۚ بِوَلَدِهِۦ ۚ لَّهُۥ مَوْلُودٌ وَلَا بِوَلَدِهَا وَٰلِدَةٌۢ تُضَآرَّ لَا ۚ وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلَّفُ لَا ۚ بِٱلْمَعْرُوفِ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحَ فَلَا أَوْلَٰدَكُمْ تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَن أَرَدتُّمْ وَإِنْ ۗ عَلَيْهِمَا جُنَاحَ فَلَا وَتَشَاوُرٍ مَّامِّنْهُ تَرَاضٍ عَن فِصَالًا أَرَادَا فَإِنْ تَعْمَلُونَ بِمَا ٱللَّهَ أَنَّ وَٱعْلَمُوٓا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا۟ ۗ بِٱلْمَعْرُوفِ ءَاتَيْتُم مَّآ سَلَّمْتُم.

Artinya : "*Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupanya*".

Berdasarkan dari potongan ayat diatas makanan sehat itu tergantung juga pada kondisi dan cara pengelolaannya, artinya kandungan gizi diperlukan oleh dewasa beda dengan yang masih balita atau anak-anak. Agar kandungan gizi dan vitamin yang terdapat pada makanan tidak hilang proses pengolahannya harus tepat, selain itu menurut pandangan islam makanan sehat dan baik merupakan makanan yang seimbang dari pola dan cara makannya. Dan kejadian *stunting* juga tergantung bagaimana ibu atau keluarga mengatur pola hidup dari anak tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada orangtua dalam memberikan sumber nutrisi pada anak.

Pengetahuan tenaga kesehatan terhadap *stunting* merupakan hal penting dalam penanganan *stunting*. Hal ini dikarenakan pengetahuan tenaga kesehatan yang baik mengenai hal tersebut sangat dibutuhkan untuk melakukan edukasi dan intervensi kepada masyarakat di suatu kawasan yang mengalami *stunting*. Tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan yang adekuat terkait masalah nutrisi termasuk mengenai *stunting*. Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai gizi sangatlah penting karena tingkat pelayanan gizi akan sejalan dengan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan juga diharapkan untuk

mampu melakukan edukasi maupun pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan upaya pencegahan *stunting* (Chekmat, 2022).

Penilaian tentang pertumbuhan linear merupakan hal sangat penting untuk menentukan apakah anak dapat tumbuh secara memadai atau memiliki masalah pertumbuhan. Terdapat persetujuan internasional dalam penentuan klasifikasi *stunting* yaitu menggunakan standar baku WHO status gizi panjang badan atau tinggi badan terhadap umur. Anak dikatakan *stunting* bila panjang badan atau tinggi badannya dibawah -2 SD dari standar WHO pertumbuhan anak terhadap umur. Pada anak yang tinggi badan atau panjang badan terhadap umur dibawah -3 SD sudah dapat dikatakan *severe stunted*. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan keakuratan pemahaman seorang tenaga kesehatan dalam penentuan klasifikasi *sunting* dikarenakan seringnya salah interpretasi hasil, maupun kekeliruan saat pengukuran tinggi badan atau panjang badan menggunakan alat antropometri (Sinatrya, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Chekmat (2022) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap *stunting* di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Pada 50 responden menunjukan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap *stunting* di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie sebagian besar masih memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang dan data-data yang telah disajikan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat “gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan *stunting* di Puskesmas Kota Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kasus kejadian *stunting* mengakibatkan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tidak optimal.
2. Besarnya peran tenaga kesehatan dalam menangani kejadian *stunting*.
3. Kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang *stunting*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota

Tengah.

1.4 Tujuan Penelitan

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

1.5 Manfat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perkembangan ilmu atau penambah ilmu keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Kota Tengah

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak Puskesmas Kota Tengah sehingga dapat membantu dalam pencapaian percepatan penurunan *stunting* di wilayah Kota Gorontalo lebih khususnya lagi di Puskesmas Kota Tengah.
2. Bagi Keluarga

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi keluarga terutama ibu dalam menjaga ataupun meningkatkan kebutuhan gizi anak balita, selain itu keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melakukan praktek keperawatan dan sebagai sumber referensi dalam penelitian berikutnya, dengan menambahkan variabel penelitian lainnya.